

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk membuktikan pengaruh variabel pola asuh ibu tunggal dan tingkat perkembangan emosional anak yang dinyatakan dalam bentuk angka lalu dijelaskan dengan disandarkan pada teori teori terkait dan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan variabel dalam penelitian. Variabel yang diteliti adalah “pola asuh ibu tunggal” sebagai variabel independen/bebas (X) dan “perkembangan emosional anak” sebagai variabel dependen/terikat (y).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Penelitian survey ini termasuk salah satu ragam penelitian kuantitatif. Menurut Bambang dan Miftahul (2012, hlm. 143) penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis.

Adapun hal yang harus dipersiapkan dalam membuat penelitian survey menurut Bambang dan Miftahul (2012, hlm. 144) yaitu sebagai berikut 1) mempersiapkan bentuk pertanyaan, jenis penelitian, daftar pertanyaan, dan format kuesioner, 2) mempersiapkan bagaimana cara melakukan pencatatan data (lakukan uji coba kuesioner), 3) tentukan populasi dan teknik penarikan sampel (tentukan sampelnya), 4) melakukan wawancara, 5) lakukan pengolahan data, 6) melakukan pengolahan data, 7) lakukan analisis data.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai suatu objek yang diteliti menggunakan berbagai pertanyaan terstruktur dengan langkah langkah tertentu.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipan memiliki arti berperan serta (dalam suatu kegiatan) dan juga diartikan sebagai ikut serta. Dengan kata lain, partisipan adalah salah satu atau sekelompok orang yang ikut berperan aktif atau menjadi bagian dari salah satu kegiatan. Adapun partisipan penelitian yang peneliti

lakukan mengenai pola asuh *single mother* dan pemahaman perkembangan emosi anak usia dini yaitu seorang *single mother* yang memiliki anak dengan rentang usia 4-5 tahun yang berada di 3 perumahan berbeda yang ada di Kecamatan Purwakarta. Jumlah keseluruhan ibu tunggal di 3 perumahan tersebut berjumlah 48 orang. Jumlah partisipan yang diambil pada penelitian ini berjumlah 20 orang.

3.3. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016, hlm. 80) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Maka dari itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu tunggal karena bercerai yang memiliki anak usia dini berusia 4-5 tahun.

Sampel menurut Sugiyono (2016, hlm. 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar benar representatif maka dari itu perlu pengambilan sampel perlu dilakukan dengan teknik sampling yang tepat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling insidental* teknik ini adalah menggunakan teknik penentuan sampel .

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman kisi kisi instrumen pola asuh ibu tunggal dan perkembangan emosi dengan penyebaran kuesioner dalam bentuk lampiran maupun *google form* yang disusun dengan skala pengukuran instrumen yang tepat. Skala instrumen harus memiliki skala pengukuran agar data yang diperoleh secara akurat.

- a. Instrumen pola asuh keluarga ibu tunggal

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikutip dari buku *Anak di Persimpangan Perceraian* Oleh Siswanto (2020, hlm. 40-49). Kisi kisi instrumen pola asuh ibu tunggal dijelaskan dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3. 1

Kisi Kisi Instrumen Pola Asuh Single Mother

No.	Aspek	Indikator	No. soal
1	Pola asuh demokratis	Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan atau kegiatan sehari hari	1
		Memprioritaskan kepentingan anak namun tidak ragu mengendalikan mereka	2
		Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.	3
		Pendekatan pada anak bersifat hangat	4
2	Pola asuh otoriter	Anak harus tunduk dan patuh pada orang tua	5
		Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat	6
		Orangtua hampir tidak pernah memberi pujian	7
		Orang tua tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya satu arah	8
3	Pola asuh permisif	Anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri	9
		Orangtua memberikan kebebasan anak untuk keinginannya sendiri	10
		Orangtua kurang menerapkan hukuman pada anak bahkan hampir tidak pernah	11
		Penerapan disiplin yang tidak konsisten	12

b. Instrumen perkembangan emosi anak usia dini

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian Daniel Goleman seorang ahli psikologi perkembangan dari Universitas Harvard, Amerika Serikat. Goleman menemukan lima komponen pendukung dalam kecerdasan emosional. Kisi kisi instrumen perkembangan emosi anak usia dini dijelaskan dalam tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3. 2

Kisi Kisi Instrumen Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

No.	Aspek	Indikator	No. soal
1.	Kesadaran diri	Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1,2
		Memahami penyebab emosi yang timbul	3,4
		Mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan	5,6
2	Mengelola emosi	Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik	7,8
		Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	9,10
		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	11,12
		Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	13,14
		Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketenangan jiwa (stress)	15,16
		Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan.	17,18
3	Memanfaatkan emosi secara produktif	Memiliki rasa tanggung jawab	19,20
		Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	21,22
4	Empati	Mampu menerima sudut pandang orang lain	23,24

No.	Aspek	Indikator	No. soal
		Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	25,26
		Mampu mendengarkan orang lain	27,28
5	Membina hubungan	Mampu berkomunikasi dengan orang lain	29,30
		Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	31,32
		Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	33,34

c. Teknik penilaian

Instrumen penelitian pola asuh ibu tunggal dan instrumen perkembangan emosi dalam penelitian ini memiliki skala pengukuran yang sama. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penilaian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 139) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk instrumen pola asuh keluarga tanpa ayah dan perkembangan emosi anak usia dini akan diisi oleh masing masing orangtua. Pengisian seluruh item indikator yang diajukan yaitu dengan cara memilih skor penilaian dari 4-1 yang tersedia dalam setiap kolom. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi tanda *checkbox* sesuai dengan jawaban yang dipilih. Untuk item pernyataan dari variabel pola asuh ibu tunggal memiliki jawaban Sangat sering, Sering, Kadang kadang, Tidak pernah dan untuk *item* pertanyaan dari variabel Perkembangan emosi anak memiliki jawaban Sangat mampu, Mampu, Kurang Mampu, Tidak mampu.

Tabel 3. 3

Pola Penskoran Instrumen Pola Asuh Ibu Tunggal

Pilihan	Skor nilai
Sangat sering	4
Sering	3

Pilihan	Skor nilai
Kadang kadang	2
Tidak pernah	1

Tabel 3. 4

Pola Penskoran Instrumen Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

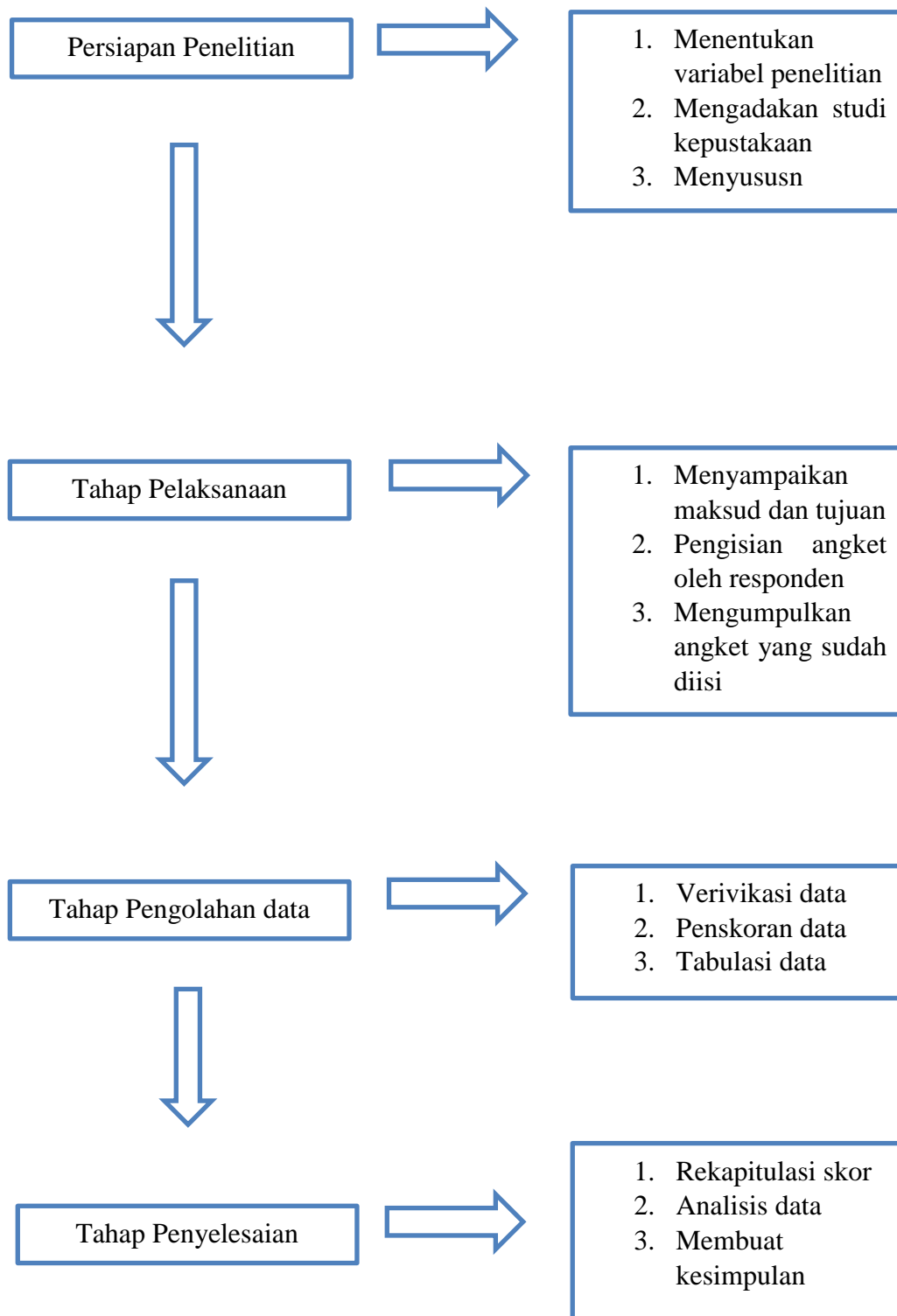
Pilihan	Skor nilai
Sangat mampu	4
Mampu	3
Kurang mampu	2
Belum mampu	1

b. Uji validitas instrumen

Uji validitas dimaksud untuk menunjukkan ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Penelitian ini menggunakan validitas isi *expert judgement* yaitu menggunakan pendapat para ahli atau dosen untuk menetapkan kuesioner yang akan diisi oleh responden.

Dalam hal ini setelah aspek aspek instrumen yang akan diukur ditentukan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Konsultasi ini dilakukan dengan dosen pembimbing untuk melihat kekuatan item butir pertanyaan. Jumlah responden yang digunakan adalah 20 responden.

3.5. Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Prosedur penelitian

a. Persiapan Penelitian

1. Menentukan variabel variabel yang akan diukur dalam penelitian
2. Mengadakan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tepat mengenai variabel yang akan diukur dalam penelitian.
3. Melaksanakan penyusunan proposal
4. Memilih lokasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan penelitian
5. Pembuatan instrumen dan menyusun kuesioner
6. Pengambilan populasi dan sampel
7. Membuat surat izin penelitian pada narasumber terkait yang akan diwawancarai.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan mengujicobakan angket kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan

1. Menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada narasumber yang bersangkutan.
2. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket kepada responden.
3. Mengumpulkan semua angket yang sudah diisi.

c. Tahap Pengolahan Data

1. Verifikasi data

Verifikasi data bertujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh narasumber.

2. Tabulasi data

Tabulasi merupakan suatu langkah peneliti merekap semua data yang diperoleh dari sampel penelitian kedalam tabel.

3. Penskoran data

Penskoran data yaitu untuk mengetahui skor total dari populasi, maka ditetapkan sistem penyekoran tersebut dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan nilai setiap jawaban sampel.

d. Tahap Penyelesaian

1. Rekapitulasi skor

2. Pengolahan data yang terkumpul dalam instrumen ke dalam perhitungan statistika deskriptif dan interpretasi data dalam pembahasan.

3. Lalu membuat kesimpulan

3.6. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Verifikasi data
Verifikasi data dilakukan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul
- b. Penskoran data
Sistem penskoran tersebut dengan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan nilai setiap jawaban sampel.
- c. Tabulasi data
Tabulasi data terhadap penelitian ini berdasarkan variabel pola asuh ibu tunggal dan perkembangan emosi anak usia dini
- d. Rekapitulasi skor
Rekapitulasi skor dilakukan untuk dapat mengetahui hasil prosentase dan seberapa besar tingkat variabel yang diujikan.
- e. Analisis Data
Menganalisis data yang terdiri dari data terkecil, data terbesar, rentang data, mean, median, modus, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi, histogram, dan tabel kategori. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *microsoft excel*.
- f. Distribusi kategorisasi
Mengkategorikan hasil data penelitian variabel bebas yaitu pola asuh ibu tunggal ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik. (Widyoko, 2015, hlm. 113) dan menentukan pola asuh. Untuk variabel terikat yaitu perkembangan emosi anak usia dini menggunakan pengkategorian dari Slameto, (2001, hlm. 118) yaitu:

Tabel 3. 5

Tabel Penyusunan Kategori Slameto

Rumus	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat tinggi

Rumus	Kategori
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah